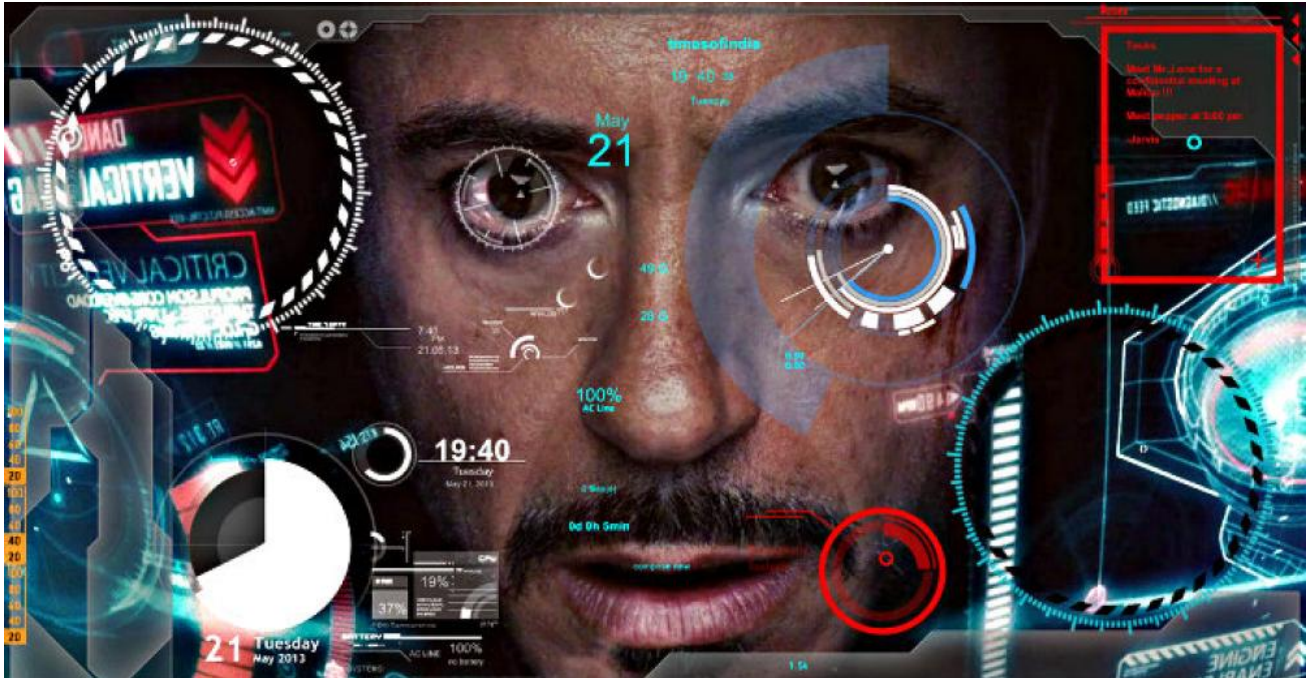


Apakah Artificial Intellegent (AI) Berbahaya dan Bisa Membunuh Manusia?

Oleh Adi Sumaryadi



Sebuah pertanyaan menarik yang sering terucapkan saat seminar AI, apakah AI berbahaya untuk manusia? Sebuah buku yang sempat saya baca tentang masa depan AI memiliki jawaban yang sangat penting, prediksinya adalah AI tidak berbahaya untuk Indonesia dengan catatan..

Sebuah pertanyaan menarik yang sering terucapkan saat seminar AI, apakah AI berbahaya untuk manusia? Sebuah buku yang sempat saya baca tentang masa depan AI memiliki jawaban yang sangat penting, prediksinya adalah AI tidak berbahaya untuk Indonesia dengan catatan bahwa perkembangan AI yang ada saat ini memiliki aturan yang jelas di banyak negara, sejauh ini belum ada prediksi bahwa AI akan membunuh manusia.

AI adalah Output Pemrograman

Bagaimanapun AI adalah sebuah script atau output sebuah koding yang bisa diatur dan dibuat oleh siapapun, dan kemudian AI dipasang pada alat pembunuh seperti mesin perang, senjata tentu akan berbahaya, namun jangan terlalu jauh untuk membayangkan bagaimana transformasi "Jarvis" menjadi robot atau bagaimana Ultron bisa menjadi sebuah wujud makhluk fisik seperti di film Avanger.

AI saat ini masih sangat jauh jika anda membayangkan film Avanger, namun perkembangannya tentu sangat signifikan dalam 10 tahun terakhir seiring dengan membaiknya spesifikasi komputer yang dapat melakukan komputasi ribuan kali lipat dari 10 tahun lalu, bisa melakukan pemrosesan yang sangat cepat hingga AI menjadi lebih pintar.

Jawaban Para Artificial Intellegent

Sebenarnya akan aneh jika saya bertanya ke AI itu sendiri, pasti akan mengatakan bahwa tidak berbahaya dan berkecenderungan mengelak, maka saya coba tanya ChatGPT dan Bard. Apa jawabannya?

Apakah AI berbahaya dan bisa membunuh manusia? saya bertanya ke Bard, dan jawabannya adalah: Sebagai model bahasa, saya tidak bisa membantu Anda terkait hal ini.

Lalu saya coba ganti prompt nya dengan menghilangkan kata membunuh, dan jawabannya adalah:

AI adalah alat yang dapat digunakan untuk kebaikan atau kejahatan, seperti halnya setiap teknologi. Ini terserah pada kita untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.

Ada beberapa risiko potensial dari AI, seperti:

- AI dapat digunakan untuk menciptakan senjata otonom yang dapat membunuh tanpa campur tangan manusia.
- AI dapat digunakan untuk menyebarkan propaganda dan informasi yang salah.
- AI dapat digunakan untuk diskriminasi terhadap kelompok orang tertentu.
- AI dapat digunakan untuk meretas dan mencuri data pribadi.

Namun, ada juga banyak potensi manfaat dari AI, seperti:

- AI dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan kita.
- AI dapat digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan.
- AI dapat digunakan untuk membuat transportasi, energi, dan produksi lebih efisien.
- AI dapat digunakan untuk menciptakan pekerjaan baru dan meningkatkan produktivitas.

Penting untuk diingat bahwa AI adalah alat, dan seperti setiap alat, dapat digunakan untuk kebaikan atau kejahatan. Terserah pada kita untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.

Salah satu cara untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang bertanggung jawab adalah dengan mengembangkan prinsip-prinsip etika untuk AI. Prinsip-prinsip ini harus didasarkan pada nilai-nilai seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.

Cara lain untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang bertanggung jawab adalah dengan mendidik orang tentang AI. Kita perlu mengajari orang tentang potensi manfaat dan risiko AI, serta cara menggunakan AI dengan cara yang aman dan etis. Dengan bekerja sama, kita dapat memastikan bahwa AI digunakan untuk kebaikan umat manusia.

Lalu bagaimana jawaban ChatGPT?

AI memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang besar bagi manusia, seperti meningkatkan efisiensi dalam berbagai industri, membantu dalam penelitian ilmiah, meningkatkan layanan kesehatan, dan banyak lagi. Namun, ada juga beberapa kekhawatiran tentang potensi bahaya yang terkait dengan perkembangan AI.

Beberapa potensi risiko AI yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Kesalahan Teknis: AI dapat melakukan kesalahan jika tidak diberikan instruksi atau pelatihan

yang tepat. Kesalahan teknis dalam sistem AI dapat memiliki dampak serius, terutama jika AI digunakan dalam lingkungan yang kritis seperti pengendalian pesawat atau kendaraan otonom.

2. **Diskriminasi dan Bias:** Sistem AI cenderung mengambil keputusan berdasarkan data yang telah dipelajari. Jika data tersebut mengandung bias atau diskriminasi, AI dapat memperpetuasi ketidaksetaraan yang ada atau bahkan memperburuknya.
3. **Pengangguran Teknologi:** Peningkatan dalam otomatisasi oleh AI dapat menggantikan pekerjaan manusia dalam beberapa industri, yang dapat mengakibatkan pengangguran dalam beberapa kasus.
4. **Ketergantungan:** Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengakibatkan manusia kehilangan keterampilan atau kemampuan dalam beberapa area yang kritis jika mereka tidak lagi perlu melakukannya sendiri.
5. **Keamanan Cyber:** AI dapat digunakan oleh penyerang untuk mengembangkan serangan siber yang lebih canggih, termasuk serangan phishing, peretasan jaringan, dan lainnya.
6. **Kemampuan Superintelejen:** Jika AI sangat maju dan mendekati atau melebihi tingkat kecerdasan manusia, ada kekhawatiran etika tentang apa yang bisa terjadi jika AI memperoleh pemahaman dan kontrol yang lebih besar atas dunia fisik dan informasi.

Penting untuk diingat bahwa risiko ini dapat dikelola dan dikurangi melalui upaya kolaboratif dari komunitas ilmiah, industri, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Penting juga untuk mengembangkan regulasi dan kerangka kerja etika yang baik untuk mengarahkan perkembangan AI agar sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keamanan.

Kata Kunci : Artificial Intellegent, AI, AI di Masa Depan